

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berkembangnya zaman, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Untuk tetap bisa bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan harus selalu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. Moerdiyanti (2010) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu sumber daya manusia maupun keuangan.

Pengukuran dan penilaian kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Ukuran kinerja keuangan perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang telah ditanamkan aman dan akan memberikan *return* yang tinggi.

Kemampuan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* bagi penyandang dana dan sebagai unsur penciptaan nilai perusahaan yang memperlihatkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Penilaian kinerja keuangan harus

didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan dan atau catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang disajikan bagi pemakai laporan keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Kusumawati, et al, 2018). Laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya dalam kurun waktu tertentu. Para investor akan melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, posisi perusahaan sekarang, serta menilai potensi dan resiko perusahaan di masa mendatang. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki kepada perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Keterbukaan harus dimiliki oleh sebuah perusahaan bukan untuk menciptakan iklim kondusif bagi keuntungan perusahaan saja, tetapi juga untuk mencegah terjadinya pelanggaran prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam perusahaan yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan publik sehingga akan menimbulkan penurunan kinerja. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh para pemegang saham, maka perlu adanya pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Salah satu bentuk pengawasannya adalah dengan adanya mekanisme *good corporate governance*. Praktik *corporate governance* yang baik perlu diterapkan dalam upaya mencapai kinerja keuangan yang maksimal. Indriati (2018) mengatakan

salah satu sistem yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan menjadi lebih baik adalah adanya *good corporate governance*.

Konsep *good corporate governance* merupakan konsep yang diajukan untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen terhadap stakeholder berdasarkan pada peraturan. Mengacu pada prinsip *fairness, transparency, responsibility, independency, and accountability*. Bagi suatu perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat melalui bursa saham, penyajian laporan keuangan perusahaan harus disajikan tepat waktu, akurat, dan dapat dimengerti. Pengungkapan *good corporate governance* dapat menghilangkan kecurangan akibat perbedaan kepentingan. Sehingga perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang transparan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

*Good corporate governance* mulai menarik perhatian publik Indonesia sejak 1998-an ketika krisis ekonomi melanda Indonesia. *Asian Development Bank (ADB), Political and Economic Risk Consultancy (PERC), Bozz-Allen & Hamilton, World Bank, dan Price water house Coopers* menyimpulkan bahwa salah satu penyebab terjadinya krisis adalah karena tidak dipenuhinya syarat-syarat pengelolaan korporasi yang memadai (Mulyadi, 2016). Lemahnya *corporate governance* ditandai dengan mengabaikan kepentingan para investor, sehingga menyebabkan jatuhnya harapan investor atas investasi yang telah ditanamkan. Jika tahun 2008 terdapat skandal keuangan perusahaan besar di dunia seperti *Lehmon brother* dan *Goldman Sach*, maka tahun 2012 terjadi skandal yang

melanda lembaga keuangan seperti *JP Morgan*, *Barclays*, *UBS*, dan lain sebagainya. Kasus skandal tersebut memperlihatkan bukti bahwa adanya kinerja perusahaan yang buruk, mekanisme pengawasan dewan komisaris dan komite audit suatu perusahaan tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan pengelolaan perusahaan belum profesional.

Semakin kompleks aktivitas pengelolaan maka kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) semakin baik, untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan terlaksana dengan baik. Jika pelaksanaan *corporate governance* dilaksanakan dengan baik maka sistem ini akan memberikan perlindungan terhadap investor dan kreditur, sehingga menanamkan kepercayaan pihak-pihak tersebut terhadap perusahaan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan.

*Corporate governance* muncul karena adanya *agency theory* yang memandang bahwa dalam sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berhubungan yaitu pihak manajemen sebagai agen dan pihak pemilik sebagai prinsipal. Dalam teori keagenan dinyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat.

Penelitian ini menggunakan lima variabel dalam *good corporate governance*, tata kelola perusahaan yang baik diperlukan pengawasan dari dewan komisaris, dewan direksi, komite audit yang profesional serta kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional yang memadai.

Dewan komisaris bertugas mengawasi dan memonitor manajemen serta menilai kualitas *corporate governance* dalam perusahaan. Sesuai dengan keputusan direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep/BEJ/07-2001 butir C jumlah dewan komisaris yang harus ada dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Adanya dewan komisaris juga dapat memberikan masukan kepada dewan direksi yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Dewan direksi bertugas agar konflik yang terjadi antar anggota tidak timbul, konflik yang terjadi antar anggota akan mempengaruhi kinerja serta informasi kepada pihak eksternal. Dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk perseroan. bertugas sebagai penanggung jawab penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan. ukuran dewan direksi akan berpengaruh dalam proses pengendalian konflik antar anggota dan pengambilan keputusan yang matang sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pembentukan komite audit juga merupakan salah satu aspek dari adanya *good corporate governance*. Salah satu tujuan dibentuk komite audit adalah untuk menciptakan iklim yang disiplin dan memperkuat pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang baik, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan mekanisme *corporate governance* utama yang dapat membantu mengendalikan masalah keagenan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan. Suatu *good corporate governance* yang baik dapat diciptakan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Karena jika kepemilikan manajemen ditingkatkan, manajemen akan cenderung meningkatkan kinerja untuk kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri.

Adanya kepemilikan oleh institusi juga penting untuk memonitor manajemen perusahaan. kepemilikan institusional adalah saham perusahaan dimiliki lembaga atau institusi seperti bank, asuransi, perusahaan investasi. kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia memunculkan hasil yang beraneka ragam sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menguji kembali dari penelitian terdahulu serta mengembangkannya sehingga dapat membuktikan apakah hasil yang didapatkan akan sama pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Fadillah (2017). Perbedaan penelitian terletak pada penambahan variabel dewan direksi dan komite audit.

Selain itu perbedaan terletak pada populasi dan periode penelitian, pada penelitian sebelumnya periode penelitian tahun 2011-2015 pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 sedangkan pada penelitian populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini berjudul: **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisari berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan (Tobin's Q).



## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi manajemen institusi

Sebagai saran dan masukan yang dapat digunakan bagi manajemen institusi sebagai bahan dan referensi dalam rangka menetapkan kebijakan maupun langkah strategis.

### b. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi bagi investor, khususnya dalam hal menilai kinerja suatu perusahaan.

### c. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

## BAB I TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang dikumpulkan, dan metode analisisnya.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum hasil penelitian, pengujian asumsi, dan hasil pengujian hipotesis.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta keterbatasan penelitian, dan saran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan bagi penelitian selanjutnya.